

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara administratif Resort Bama berada di kawasan Taman Nasional Baluran, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Kawasan Taman Nasional ini, terdapat ekosistem hutan mangrove yang berada di wilayah kerja Resort Bama, tepatnya di Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Bekol. Ekosistem hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di daerah pasang surut pantai yang dipengaruhi oleh air laut. Hutan mangrove di kawasan Resort Bama mempunyai berbagai fungsi yaitu dapat menahan abrasi air laut serta menahan angin dan badai, menyimpan karbon 4-5 kali lebih besar dibandingkan hutan daratan, serta merupakan habitat dan sumber spesies yang ada. Hutan mangrove yang terletak di pantai Resort Bama merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai. Secara keseluruhan, luas kawasan hutan mangrove di Resort Bama mencapai 120,56 Ha dengan keragaman 16 spesies mangrove dari 7 famili mangrove sejati (BTN Baluran 2013). Mangrove sejati (*true mangrove*) merupakan mangrove yang tumbuh berkontak langsung dengan air laut sedangkan mangrove ikutan (*mangrove associate*) adalah mangrove yang tidak pernah tumbuh di dalam komunitas mangrove sejati dan biasanya hidup bersama tumbuhan darat (Tomlinson 1986).

Resort Bama memiliki potensi wisata pada ekosistem mangrove yang telah lama dilindungi dan dilestarikan. Sumberdaya yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah mangrove jenis *Sonneratia alba* yang merupakan spesies mangrove terbesar se-Asia Tenggara. Saat ini, sebagian besar sumberdaya mangrove telah dimanfaatkan sebagai objek wisata, namun belum optimal dikarenakan manajemen pengelolaan yang belum baik. Salah satu jenis kerusakan mangrove seperti pemotongan batang kayu mangrove *Sonneratia alba*, *Rhizophora apiculata*, dan *Bruguiera* menjadi masalah yang umum ditemukan. Batang kayu mangrove yang ditemukan merupakan hasil aktivitas pencurian yang pada jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan tutupan vegetasi disekitarnya. Sebagai upaya dalam pengembangan program ekowisata mangrove agar tetap terjaga dan lestari dapat dilakukan dengan penyediaan SDM pengelola yang baik dan sosialisasi potensi ekowisata pada masyarakat Apik di sekitar Resort Bama TN Baluran.

Upaya untuk mengetahui keseluruhan potensi hutan mangrove dapat dilakukan dengan cara inventarisasi dan identifikasi berbagai sumberdaya wisata mangrove sehingga gambaran wisata mangrove dapat memcerminkan potensi dan daya tarik kawasan Resort Bama. Gambaran potensi dan daya tarik dari sumberdaya tersebut merupakan data dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ekowisata mangrove di Resort Bama TN Baluran. Luaran pengembangan ekowisata yang dirancang berisi papan interpretasi yang berisi gambar dan informasi singkat mengenai potensi unggulan tumbuhan mangrove di sekitar kawasan hutan mangrove serta program paket wisata mangrove dan video

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



promosi. Program yang akan dikembangkan diharapkan menjadikan ekosistem hutan mangrove di pantai Resort Bama tetap terjaga dan lestari.

1.2. Tujuan

Kegiatan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Bama, memiliki empat tujuan yang sebagai fokus utamanya. Empat tujuan tersebut berfokus pada aspek sumberdaya mangrove, karaktersirk, preferensi, persepsi, potensi wisata menurut pengunjung, karakteristik, kesiapan, ekspektasi, dan potensi wisata menurut pengelola dan masyarakat Apik serta merancang program wisata mangrove dan media promosi yang ada di RPTN Bama.

1. Menginventarisasi sumberdaya wisata mangrove di Resort Bama Taman Nasional Baluran Kabupaten Sitobondo Provinsi Jawa Timur
2. Mengidentifikasi karakteristik, kesiapan, ekspektasi pengelola dan masyarakat Apik di Resort Bama, Taman Nasional Baluran Kabupaten Sitobondo Provinsi Jawa Timur
3. Mengidentifikasi karakteristik, preferensi dan persepsi pengunjung di Resort Bama Taman Nasional Baluran, Kabupaten Sitobondo Jawa Timur.
4. Merancang program ekowisata mangrove dan papan interpretasi di Resort Bama, Taman Nasional Baluran Kabupaten Sitobondo Provinsi Jawa Timur
5. Merancang video promosi dan di Resort Bama, Taman Nasional Baluran Kabupaten Sitobondo Provinsi Jawa Timur

1.3. Manfaat

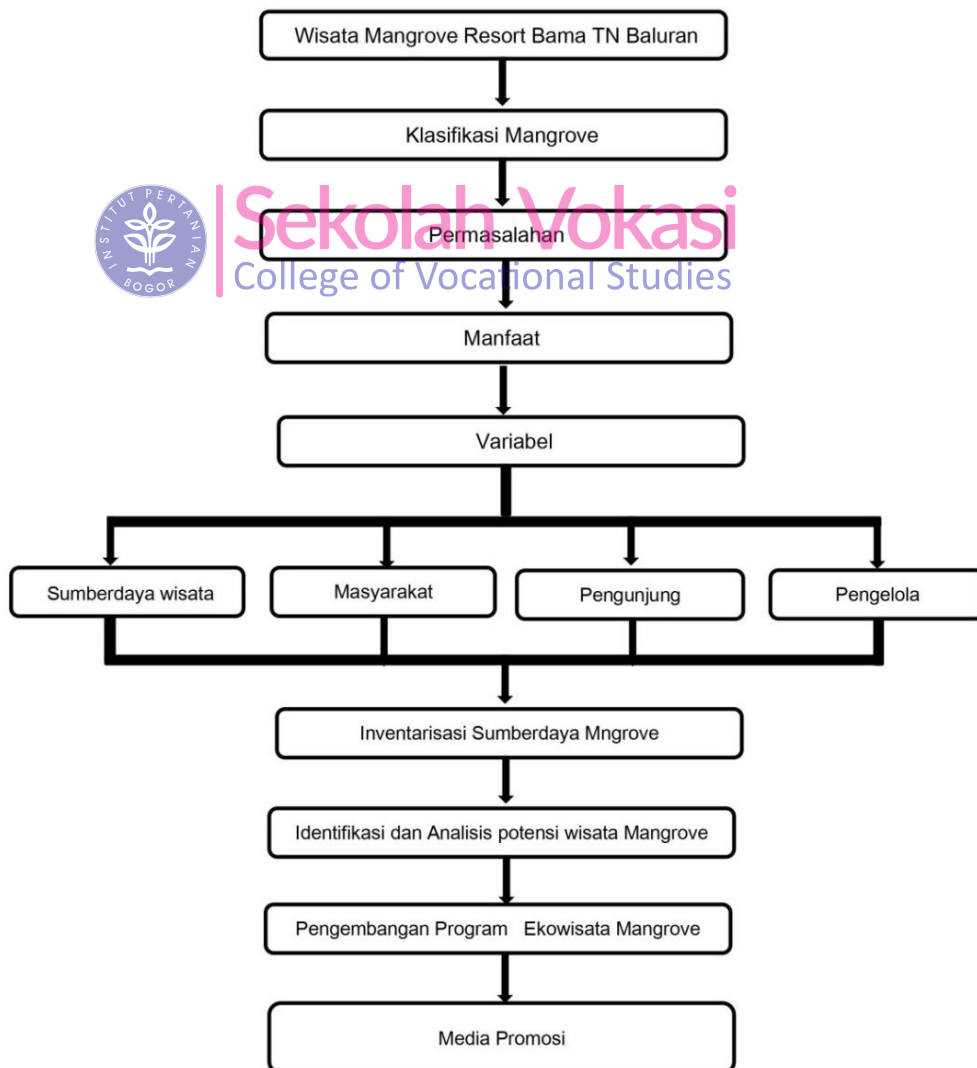
Kegiatan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengunjung, masyarakat, dan pengelola. Manfaat yang diharapkan dari pengerjaan tugas akhir adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi mengenai potensi ekowisata mangrove yang terdapat di Resort Bama TN Baluran, Kabupaten Sitobondo Jawa Timur.
2. Mempermudah akses menuju utan mangrove di Resort Bama TN Baluran Kabupaten Sitobondo Jawa Timur
3. Sebagai masukan kepada pengambil kebijakan terutama pada wilayah kerja Resort Pengelolaan Taman Nasional (RPTN) Bama dalam mengembangkan potensi wisata yang akan datang serta sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4. Kerangka Berfikir

Resort Bama TN Baluran memiliki potensi wisata yang sangat terkenal, terutama pantai Bama dan ekosistem hutan mangrove. Sebagai contoh pantai Bama yang sangat dikenal oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain Pantai Bama, wisata mangrove juga memiliki berbagai keunikan dan daya tarik tersendiri sehingga dapat dikelompokkan ke dalam klasifikasi atau klaster sesuai dengan jenis keunikan yang ditonjolkan. Keunikan yang ditonjolkan membuat Resort Bama semakin dikenal luas, namun konsep ekowisata jika tidak dilakukan dengan memperhatikan berbagai lingkungan sekitar hanya akan mengurangi masa eksistensi dari sumberdaya yang ada. Oleh karena itu pengembangan ekowisata mangrove dimaksudkan agar kegiatan wisata yang ada dapat seimbang dengan perhatian yang diberikan terhadap lingkungan sekitar dalam bentuk perencanaan program ekowisata mangrove.

Ekowisata merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi tujuan wisata yang tetap memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya serta budaya masyarakat lokal. Di satu sisi, pengembangan ekowisata ditujukan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomi, namun di sisi lain pengembangan juga harus memperhatikan terjaganya kualitas ekologis maupun sosial. Konsep semacam ini sering disebut konsep pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Pengembangan program ekowisata mangrove sejatinya akan menimbulkan berbagai permasalahan yang mengarah pada variabel-variabel yang dibutuhkan untuk diinventarisasi, diidentifikasi, dianalisis dan dikaji. Variabel-variabel tersebut berupa data yang didapat dari kegiatan inventarisasi dan identifikasi sumberdaya mangrove dan potensi serta dengan metode wawancara melalui pengelola, masyarakat apik dan pengunjung. Data yang sudah didapat kemudian diinventarisasikan sebagai bagian, lalu diidentifikasi potensi sumberdaya dan potensi mangrove dan barulah pengembangan program ekowisata mangrove dibuat dengan berbagai bentuk seperti rancangan interpretasi, program paket wisata mangrove dan video promosi sebagai pendukungnya.



Gambar 1 Kerangka Berfikir